



Strategi Meningkatkan Kreativitas dan Public Speaking Siswa, dengan Metode Audio Visual dan Vidio Digital dalam Pembelajaran Sejarah

¹Rospiyanti Triningsih, ²Fahrrudin

^{1,2}Program Studi Pendidikan Sejarah, Unversitas PGRI Yogyakarta, Indonesia

¹rospiyantitriningsih@gmail.com, ²fahruddin@upy.ac.id

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 15-06-2024

Disetujui: 30-06-2024

Kata Kunci:

Pembelajaran Sejarah,
Public Speaking;
Kreativitas Siswa.

Keywords:

*History Learning;
Public Speaking;
Student Creativity.*

ABSTRAK

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui solusi terbaik dalam memperbaiki public speaking dan kreativitas siswa pada mata pelajaran sejarah. Penelitian ini menggunakan metode Studi Literatur kepustakaan dengan menggunakan sumber-sumber penelitian yang sudah ada. Dari hasil penelitian pembelajaran sejarah berhasil atau tidaknya sangat besar dipengaruhi dengan kreativitas dan public speaking siswa di kelas. Untuk meningkatkan kreativitas dan public speaking siswa, guru memerlukan metode pembelajaran yang menarik. Metode pembelajaran yang menarik perhatian siswa SMA/SMK pada mata pelajaran sejarah yakni audio visual dan vidio digital, yang mana membuat pelajaran sejarah membosankan tetapi sebaliknya. Metode pembelajaran audio visual dan digital menjadi salah satu pemanfaatan teknologi yang baik oleh guru dalam mengembangkan di bidang pendidikan, terutama dalam membantu siswa untuk mengembangkan kreativitas dan public speaking siswa menjadi lebih baik.

Abstract: *This research aims to find out the best solution to improve students' public speaking skills and creativity in history subjects. This research uses a literature study method using existing research sources. From the research results, whether history learning is successful or not is greatly influenced by student creativity and public speaking in class. To increase students' creativity and public speaking, teachers need interesting learning methods. The learning method that attracts high school/vocational school students' attention to history subjects is digital audio visual and video, making history learning boring, but on the contrary. Audio-visual and digital learning methods are good uses of technology by teachers in developing the field of education, especially in helping students develop creativity and improve public speaking skills.*



<https://doi.org/10.31764/historis.v9i1.20887>



This is an open access article under the **CC-BY-SA** license

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan jantung hati dari kehidupan anak-anak dengan masa depan cerah, serta menjadi fondasi utama dalam membuat kemajuan disebuah negara. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting untuk meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berpengaruh besar terhadap kepribadian manusia yang terdiri dari pengetahuan, nilai sikap dan keterampilan untuk sebuah kemajuan yang lebih baik dan berkualitas (Munawar and Suryadi 2019). (Trianto 2011) mengungkapkan bahwa pendidikan merupakan salah satu sebuah perwujudan penuh semangat kebudayaan kemas perkembangan. Hal ini karena

pendidikan adalah hal yang semesti terjadi sehingga berjalan dengan perubahan budaya kehidupan sekarang. Pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah kunci suatu negara agar mampu menyiapkan masa depan dan mampu bersaing dengan negara lain. Hal ini menuntut para tenaga pendidik untuk meningkatkan kualitas mengajar yang lebih baik untuk menyiapkan penerus bangsa dengan masa depan yang cerah (Rohmah and Syifa 2021).

Salah satu langkah dilewati tahap pendidikan adalah proses pembelajaran. Pembelajaran merupakan proses perubahan tingkah laku siswa yang didapat melalui dengan sebuah pengalaman, proses tanggapan dari seseorang terhadap suatu

rangsangan yang sedang dihadapi, proses pembiasaan, proses peniruan, proses pemahaman dan penghayatan melalui aktivitas siswa untuk meraih sebuah keinginan yang dicapai (Prof. Dr. Pryaitno, M.Sc., n.d.). Pembelajaran dikelas sangat berpengaruh besar terhadap perkembangan dan mutu siswa disekolah, hal ini menuntut tenaga pendidik untuk lebih kreatif dalam menyampaikan materi. Terutama pada mata pelajaran sejarah siswa banyak menyatakan bahwa mata pelajaran yang menjenuhkan dan kurang menarik, hal ini menjadi Evaluasi tenaga pendidik zaman sekarang (Munawar and Suryadi 2019). Sebagai tenaga pendidik mempunyai hak kewajiban untuk memperbaiki dan memperluas metode pembelajaran yang baru sesuai dengan harapan siswa, serta berfokus pada kemajuan siswa dalam mengurangi rasa tidak menyenangkan terhadap materi mata pelajaran Sejarah (Susanti 2019). Permasalahan ini tenaga pendidik zaman sekarang dituntut bisa mengembangkan proses pembelajaran yang menarik dan kreatif dengan bantuan teknologi. Teknologi yang semakin hari semakin maju dan berkembang dapat digunakan dengan sebaik-baiknya. Pembelajaran yang menarik sangat mendukung perkembangan individu dikelas serta menumbuhkan daya tarik siswa terhadap materi pelajaran terutama pada mata pelajaran sejarah. Hal ini menjadi proses kemajuan public speaking siswa, dari bersikap ingin tahu dan menjadi seringkali menyatakan pendapat hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan metode pembelajaran yang menarik. Sehingga para siswa mempunyai rasa semangat untuk mengetahui lebih dalam materi terutama pada mata pelajaran sejarah.

Proses pembelajaran dapat dilakukan dengan mudah setelah tenaga pendidik menguasai ilmu berkomunikasi dengan baik (Wiratama 2021). Sebelum dikenal istilah public speaking Plato menyatakan bahwa retorika telah dikenal sekitar 2.500 tahun lalu merupakan seni roh tubuh yang menjiwai dengan sebuah percakapan, hal ini menjadi bermakna dan semua manusia mempunyai hak untuk berani berkomunikasi serta menyatakan pendapat dimuka umum (Wiratama 2021). Retorika sebutan lain sebelum dikenalkan dengan istilah public speaking. Public speaking sangat penting dalam meningkatkan kemajuan dan keberanian siswa pada saat proses pembelajaran di kelas berlangsung. Public speaking yang kurang baik dan rendah sikap

kritis siswa terhadap materi pelajaran, menjadi sebuah tantangan para tenaga pendidik untuk meningkatkan rasa kurang percaya diri dan berpikir kritis siswa didepan umum. Public speaking dan kreativitas siswa disekolah perlu diperhatikan, hal ini perlu dilakukan dengan sebuah pengembangan metode pembelajaran yang menarik untuk membantu meningkatkan public speaking dan kreativitas siswa yang lebih baik. Hasil belajar yakni sesuatu yang berkaitan dengan pencapaian dalam mendapatkan kemampuan sesuai dengan tujuan siswa yang telah direncanakan dalam halaktivitasnya di sekolah, hal ini menjadikan siswa miliki tugas utama dalam kegiatan merancang apa saja yang berkaitan dengan belajar termasuk media belajar dan insturmen belajar (Wina Sanjaya 1962). Penentu berhasil atau tidak suatu pembelajaran disekolah tidak lepas dari bantuan seorang tenaga pendidik atau guru, hal ini membuat tenaga pendidik disekolah berperan besar dalam meningkatkan kreativitas dan public speaking siswa disekolah untuk mempersiapkan masa depan bangsa yang cerah.

Salah satu pendukung berpikir kritis siswa adalah media pembelajaran yang menarik. Salah satu alat penunjang dalam meningkatkan proses pembelajaran dikelas adalah sebuah media pembelajaran yang kreatif dan menarik. Pembelajaran sejarah dikelas berjalan dengan baik setelah berhasil mengembangkan konsep generalisasi dan bahan abstrak dari peristiwa masalah dapat dijelaskan dengan nyata dipikiran siswa (Cahyono 2015). Media pembelajaran berperan besar untuk membantu pembelajaran dan menjadi saluran komunikasi karena media mampu menyimpulkan hal-hal yang rumit kebentuk lebih sederhana lagi kepada siswa, serta mampu memberikan hal-hal yang tidak bisa diilustrasikan melalui ceramah seperti gambar. Pemanfaatan media yang tepat dapat membangkitkan motivasi dari dalam diri siswa sehingga memiliki rasa rajin belajar dan mampu menyerap informasi dengan baik yang telah disampaikan oleh guru serta meningkatkan hasil belajar yang baik (Nabila Jasmine, n.d.). Media pembelajaran yang menarik memerlukan langkah-langkah yang benar serta tidak membosankan siswa dikelas pada saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung di kelas. Media pembelajaran yang kreatif dan menarik memerlukan sebuah proses pembelajaran sejarah di kelas dengan kontekstual

serta tersusun rapi. Hal ini agar siswa dapat dengan mudah menerima dan memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Hal ini dapat mengatasi rasa kejenuhan siswa saat proses pembelajaran berlangsung hal ini dapat dibuktikan dengan sikap aktif siswa di dalam kelas. Permasalahan ini muncul dalam pembelajaran sejarah karena siswa seringkali merasa jenuh pada saat proses pembelajaran berlangsung dikelas, untuk mengatasi hal ini sebagai seorang guru atau tenaga pendidik harus menggunakan media pembelajaran yang tepat dengan kepribadian siswa (Mulyoto S.Pd., n.d.). Menurut (Tanjung 2016) dari berbagaimaca faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran dikelas dan ada beberapa faktor yang dapat dikondisikan. Faktor yang dimaksud adalah lingkungan sekolah, media pembelajaran. Media pembelajaran yang baik dan tepat berpengaruh besar terhadap sebuah keberhasilan dalam menyampaikan materi pembelajaran di kelas.

Pendidikan yang berhasil adalah sekolah yang berhasil mengikuti perkembangan masa terkini. Dengan sebuah perbaikan dalam proses belajar dan mengajar dikelas, seorang guru diharapkan mampu mengendalikan siswa di kelas dengan baik untuk mencapai tujuan proses pembelajaran dengan mengikuti perkembangan zaman sekarang (Susanto, Irmanita, and Meidy Syurbakti 2022). Hal ini membuat seorang guru dituntut mampu melakukan sebuah perubahan dan penyediaan metode pembelajaran yang menarik serta kreatif mengikuti perkembangan zaman sekarang. Salah satu cara dengan menggunakan media pembelajaran berbasis digital menjadi hal yang terkini di masa pendidikan sekarang. Terutama pada pembelajaran sejarah dan pemanfaatan media digital dapat meningkatkan hasrat serta dorongan siswa untuk lebih semangat dalam belajar. Media pembelajaran digital adalah berbagai macam media yang berbasis pada teknologi informasi dalam bentuk virtual yang digunakan dalam pembelajaran (Mulyaningsih and Saraswati 2017). Salah satu media pembelajaran yang menarik digunakan pada mata pelajaran sejarah yakni media audio visual dan video digital. Keberadaan media pembelajaran audio visual dan video digital zaman sekarang, sangat membantu siswa dalam mengatasi perasaan jenuh pada saat proses pembelajaran berlangsung terutama pada mata pelajaran sejarah

(Nabila Jasmine, n.d.). Dengan sebuah media audio visual dan video digital seperti ini, siswa diharapkan lebih tertarik serta bisa memahami materi dengan baik yang telah disampaikan oleh guru, maka hal ini membuat siswa akan lebih memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap materi yang sedang dibahas.

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian menggunakan Studi Literatur atau kepustakaan. Studi Literatur atau kepustakaan merupakan pendekatan penelitian dengan mengumpulkan data untuk pahami dan pelajari teori artikel-artikel dari berbagai literatur yang berhubungan dengan penelitian ini (Kartiningrum 2015). Studi Literatur atau kepustakaan yakni kegiatan yang diwajibkan dalam penelitian, terutama penelitian pendidikan untuk mengembangkan aspek teori maupun praktis (Kartiningrum 2015).

Studi Literatur atau kepustakaan tidak hanya mengumpulkan data, baca, ngerangkum materi tetapi penelitian dengan metode ini harus memperhatikan rambu-rambu meneliti Studi Literatur atau kepustakaan harus perhatikan metode penelitian dalam mengumpulkan sumber, bacaan, dan mengolah sumber pustaka yang bertujuan untuk mempermudah penelitian (Khatibah 2011). Rambu-rambu penelitian ini dilakukan sebagai berikut: (1) Memilih tema; (2) Penentuan arah penelitian; (3) Mengumpulkan sumber; (4) Penyajian data; dan (5) Menyusun laporan (Hartanto & Dani 2016).

Pengumpulan data dengan cara ini adalah mencari sumber dan menyusun dari berbagai sumber contohnya artikel jurnal penelitian, buku dan penelitian-penelitian yang sudah pernah dilakukan agar dapat mendukung ide dan gagasan penelitian (Adlini et al. 2022). Kajian pustaka ini bertujuan untuk mengetahui lebih dalam proses pembelajaran video visual dan audio dalam meningkatkan public speaking dan kreativitas siswa dalam pembelajaran yang efektif atau tidak, terutama pada mata pelajaran sejarah.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam proses penelitian ini dengan hasil mengkaji literatur kepustakaan untuk mengembangkan kreativitas dan Public speaking siswa dalam pembelajaran sejarah. Kreativitas dan public speaking siswa dalam pembelajaran sejarah

menjadi hal penting untuk dikembangkan terutama oleh calon guru masa kini. Image yang buruk terhadap mata pelajaran sejarah harus dirubah menjadi pelajaran yang disukai dan menarik oleh para siswa di sekolah, terutama SMA maupun SMK. Kreativitas adalah sebuah kemampuan intelektual siswa dalam berpikir yang menghasilkan sebuah ide baru dari rangkaian konsep, pengetahuan dan pengalaman yang pernah dialami siswa serta suatu bentuk kerjasama yang mensyaratkan kesimpulan dan kemampuan seorang siswa (Hasanah, 2022). Public speaking merupakan sebuah kemampuan berbicara yang baik dan bisa diartikan sebagai sebuah keterampilan berbicara yang baik dalam menggunakan bahasa Indonesia, yang perlu dikuasai merupakan suatu indikator untuk sebuah keberhasilan seseorang dalam berbahasa (Dewi 2020).

Kreativitas dan public speaking yang baik sangat berpengaruh besar terhadap berhasil atau tidak memahami sebuah materi pembelajaran serta meningkatkan kreativitas siswa dalam berpikir untuk memahami bahan ajar dengan mudah serta, menghasilkan nilai yang memuaskan di penilaian akhir semester. Media pembelajaran menjadi pengaruh besar terhadap proses belajar mengajar dikelas, karena media pembelajaran merupakan alat bantu seorang pendidik atau guru untuk menyampaikan materi kepada siswa. Media pembelajaran digunakan pada umumnya untuk tujuan pencapaian belajar mengajar dan memperlancar proses komunikasi tenaga pendidik atau guru dengan siswa (Ashar, n.d.).

Dalam pengembangan media pembelajaran yang menarik di zaman sekarang sangat terbantu dengan sebuah perkembangan teknologi (IPTEK), terutama pada bidang alat teknologi yang semakin canggih. Perkembangan teknologi (IPTEK) mendorong tenaga pendidik untuk melakukan pembaharuan media pembelajaran, dengan sebuah pemanfaatan teknologi dalam proses belajar dan mengajar dikelas. Guru dituntut agar bisa memanfaatkan teknologi yang disediakan sekolah agar bisa melakukan perkembangan keterampilan dalam membuat sebuah media pembelajaran, yang akan digunakan dalam proses belajar dikelas terutama pada mata pelajaran sejarah (Irawan 2019). Permasalahan yang sering dihadapi pada mata pelajaran sejarah di SMA maupun SMK, hal ini dengan sikap siswa terhadap image

buruk. Bahwa materi pelajaran sejarah tidak asyik dan membosankan, sehingga hal ini menyebabkan penurunan keterampilan public speaking dan kreavitas siswa terhadap materi pelajaran sejarah, serta kurang rasa untuk ingin mengetahui lebih dalam materi pelajaran sejarah. Permasalahan ini bisa disebabkan oleh kurang menarik media pembelajaran dan kurang kreatif dalam menyampaikan bahan ajar oleh tenaga pendidik atau guru kepada siswa di kelas. Tenaga pendidik atau guru dapat menggunakan media pembelajaran audio visual dan agar siswa lebih dapat memahami materi dan memunculkan sebuah pertanyaan dalam diri siswa untuk membangkitkan keterampilan public speaking siswa dikelas serta minat belajar sejarah (Rohmah & Syifa 2021). Kemudian dengan menggunakan media pembelajaran vidio digital terhadap siswa disekolah, dapat membantu membangkitkan kreativitas siswa dalam mengembangkan pemahaman sebuah materi pelajaran sejarah di kelas (Jasmine, n.d.). Media audio visual dan vidio digital dapat membantu seorang guru untuk mengatasi permasalahan terutama untuk guru pendidikan sejarah di SMA maupun di SMK. Langkah-langkah metode pembelajaran sejarah akan menjadi materi yang asyik dan mudah dipahami siswa di sekolah, sebagai berikut:

1. Audio Visual

Strategi pembelajaran dengan metode vidio visual merupakan media pembelajaran berupa pesan atau materi pelajaran yang dibuat dengan menarik dan kreatif dengan menggunakan indra penglihatan dan pendengaran, hal ini dengan media yang berisi suara dan gambar (Limin and Kundiman 2023). Karakteristik media audio visual digunakan sebagai media komunikasi yang memberikan inspirasi terutama pada pembelajaran sejarah dalam meningkatkan proses belajar sebagai kasus, tutorial, simbolis, memperjelas materi dan pengalaman (Dewi 2020). Penggunaan media audio visual mampu menarik perhatian siswa. hal tersebut dilakukan dengan sebuah gambar menarik, membuat siswa akan merasa tidak akan boleh ketinggalan dengan alur cerita pada vidio tersebut. Dengan sebagian sikap mereka teralihkan untuk lebih fokus menyimak materi dengan sebaik-baiknya, terutama pada materi pelajaran sejarah (Mangkurat, n.d.).

Langkah-langkah penerapan media audio visual dalam mata pelajaran sejarah, dalam meningkatkan

keaktivitas dan public speaking siswa yakni sebagai berikut: (1) Guru menyiapkan semua bahan penunjang termasuk materi dan gambar sejarah yang akan digunakan; (2) Guru menyusun skenario dan membuat video yang menarik dan kreatif; (3) Guru menyiapkan sebuah masalah (problem based learning) kemudian dipaparkan secara ceramah, agar siswa dapat mengetahui masalah yang perlu diselesaikan; (4) Guru memutar audio visual dan siswa menyimak dengan rasa ingin tahu tentang masalah (problem based learning) yang telah di paparkan; dan (5) Guru mengevaluasi siswa dengan test lisan satu-persatu siswa, untuk menyimpulkan jawaban dari masalah yang telah di simak melalui audio visual.

Dapat disimpulkan bahwa dengan cara ini, mampu meningkatkan kreatifitas dan keterampilan public speaking siswa di kelas. Dalam pembelajaran sejarah di kelas yang telah disiapkan oleh guru secara matang, dapat memenuhi kebutuhan siswa dalam mengambil makna dari peristiwa sejarah (Bulungan and Palangkaraya, n.d.). Dengan media audiovisual yang kreatif dan menarik mampu memberikan sebuah dorongan terhadap siswa dalam memahami makna-makna dan peristiwa dalam sejarah.

2. Video Digital

Memanfaatkan video sebagai media pembelajaran untuk menyampaikan sebuah materi sangat membantu guru dalam meningkatkan kreatifitas dan keterampilan publik speaking siswa. Video digital ialah berupa animasi, ilustrasi atau penjelasan guru yang dapat memvisualisasikan materi-materi yang sulit dan hanya dengan menggunakan kata-kata (Limin and Kundiman 2023). Dengan menggunakan media pembelajaran video digital, siswa akan merasa terbantu dalam proses pembelajaran di kelas untuk memahami pemecahan sebuah masalah soal terutama pada materi pelajaran sejarah (Khairani, Sutisna, and Suyanto 2019). Kemudian dengan menggunakan video digital dalam pembelajaran, hal ini dapat menghilangkan perasaan bosan siswa dalam memahami materi pelajaran sejarah yang di berikan oleh guru.

Video digital dalam media pembelajaran dengan menggunakan unsur gambar, tulisan dan suara berhasil meningkatkan perhatian siswa untuk memahami ide dan mendapatkan materi yang sangat kompleks serta dapat mengatasi keterbatasan waktu

dan tempat dalam penyampaian materi pembelajaran berlangsung (Rohmah & Syifa 2021). Mata pelajaran sejarah kurang diminati siswa dan anak muda zaman sekarang. Dalam mempelajari sejarah merupakan hal yang membosankan, karena belajar sejarah identik dengan buku yang tebal dan untuk membaca isinya cukup memakan waktu bahkan dianggap hal yang kuno (Putri et al., 2023). Dengan hal ini sebagai calon guru harus bisa membuat belajar sejarah tidak membosankan karena banyak membaca buku untuk mencari sumber jawaban. Kemudian bisa menggunakan media video digital dalam pembelajaran sejarah, yang akan merangkum semuanya dalam sebuah video klip menarik dan mudah di pahami siswa. Pemanfaatan yang baik dalam penggunaan video digital dalam pembelajaran sejarah, membantu guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan tercapai (Pamungkas et al. 2018). Video digital berupa dokumentar dan foto-foto kesejarahan sebagai media pembelajaran yang dapat membuktikan, agar siswa dengan mudah memahami sebuah kejadian sejarah bukan hanya cerita tetapi dapat meningkatkan pemahaman dari kejadian sejarah serta kemampuan dalam menganalisis sejarah (Kurniawan 2014). Langkah-langkah penerapan media Video digital dalam mata pelajaran sejarah, dalam meningkatkan kreatifitas dan public speaking siswa yakni sebagai berikut: (1) Guru memberikan sebuah masalah yang akan di simak siswa melalui sebuah video; (2) Guru menyiapkan sebuah soal yang akan dijawab melalui test lisan, yang mana dari pertanyaan tersebut dapat meningkatkan kreatifitas siswa dalam mengembangkan sebuah materi; (3) Guru menayangkan video sejarah sesuai dengan tema masalah yang telah di paparkan kepada siswa; (4) Kemudian guru mengevaluasi dengan menanyakan salah satu atau lebih siswa untuk menyimpulkan materi sesuai masalah yang telah di paparkan melalui video digital. Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran sejarah yang membosankan akan menarik perhatian, ketika para siswa menyimak sebuah video digital dan menyimpulkan secara lisan sebuah masalah yang di paparkan guru dalam proses pembelajaran sejarah di kelas.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Pelajaran sejarah memang tidak terlalu banyak disukai siswa SMA maupun SMK. Sebagai tenaga pendidik terkini perlunya strategi metode pembelajaran sejarah, di tuntut bisa meningkatkan kreativitas dan public speaking siswa di kelas. Salah satunya menggunakan metode audio visual dan video digital. Dengan metode ini berhasil menarik perhatian siswa dalam memahami materi dan membentuk sebuah ide kreatif dalam menyampaikan kesimpulan, serta siswa terbiasa menyampaikan pendapat. Hal ini untuk dapat melatih keterampilan public speaking dan kreativitas siswa dalam menyelesaikan masalah. Dengan cara ini dapat mengurangi metode pembelajaran ceramah atau membaca buku, sehingga rasa bosan dan mengantuk pada pembelajaran sejarah berkurang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Judul untuk ucapan terima kasih kepada lembaga pemerintah atau mitra penelitian atau orang yang sudah memberikan kontribusi selama penelitian.

REFERENSI

- Adlini, Miza Nina, Anisya Hanifa Dinda, Sarah Yulinda, Octavia Chotimah, and Sauda Julia Merliyana. 2022. "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka." *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6 (1): 974–80. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>.
- Andi Azis Ashar, H. Muh. Rasyid, Bustan. n.d. "Penerapan Media Pembelajaran Audiovisual Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI.IPS 1 Pada Mata Pelajaran Sejarah Di SMA Negeri 7 Wajo."
- Bulungan, M A N, and Iain Palangkaraya. n.d. "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Penggunaan Media Pembelajaran Audio visual Pada Kelas 12 IPA 1" 3 (2): 382–89.
- Cahyono, Yulius Dwi. 2015. "E-Learning (Edmodo) Sebagai Media Pembelajaran Sejarah." *Jurnal Penelitian* 18 (2): 102–12. <https://e-journal.usd.ac.id/index.php/JP/article/view/813>.
- Dewi, Anak Agung Istri Kristiana. 2020. "Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Melalui Model Pembelajaran Role Playing Berbantuan Media Audio Visual." *Jurnal Mimbar Ilmu* 25 (3): 449–59.
- Hartanto, Rizal Septa Wahyu, and Hasan Dani. 2016. "Studi Literatur: Pengembangan Media Pembelajaran Dengan Software Autocad." *Jurnal Kajian Pendidikan Teknik Bangunan* 1 (1): 1–6.
- Irawan, Roni. 2019. "Pengembangan Media Pembelajaran Sejarah Berbasis Audio Visual Situs Batu Paha Untuk Meningkatkan Kesadaran Sejarah Siswa Kelas Xi Ips Di Sma Negeri 1 Wera." *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala* 4 (5). <https://doi.org/10.36312/jupe.v4i5.839>.

- Kartiningrum, Eka Diah. 2015. "Panduan Penyusunan Studi Literatur." *Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Politeknik Kesehatan Majapahit, Mojokerto*, 1–9.
- Khairani, Miftahul, Sutisna Sutisna, and Slamet Suyanto. 2019. "Meta-Analysis Study of the Effect of Learning Videos on Student Learning Outcomes." *Journal of Biological Education and Research* 2 (1): 158.
- Khatibah. 2011. "(5)Penelitian Kepustakaan." *Iqra'* 05 (01): 1–4.
- Kurniawan, Kadek Ermanda. 2014. "Pemanfaatan Film Dokumenter Dan Foto-Foto Kesejarahan Sebagai Media Dalam Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD) Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar IPS Di Kelas X Tata Busana SMK Negeri 2 Singaraja." *Widya Winayata* Vol. 2 No. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jjps.v2i1.1022>.
- Limin, Steve, and Ryan Sean Kundiman. 2023. "Peranan Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual Dalam Menunjang Minat Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Sejarah Musik." *Psalmoz: A Journal of Creative and Study of Church Music* 4 (1): 16–26. <http://ejournal-iakn-manado.ac.id/index.php/psalmoz/article/view/1114>.
- Mangkurat, Universitas Lambung. n.d. "Pemanfaatan Media Digital Untuk Melatih," no. 2210111210028: 1–8.
- Mulyaningsih, Neng Nenden, and Dandan Luhur Saraswati. 2017. "Penerapan Media Pembelajaran Digital Book Dengan Kvisoft Flipbook Maker." *Jurnal Pendidikan Fisika* 5 (1): 25. <https://doi.org/10.24127/jpf.v5i1.741>.
- Mulyoto S.Pd., M.Si. n.d. *Strategi Pembelajaran Diera Kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya., 2013.
- Munawar, Ainun, and Andy Suryadi. 2019. "Pengembangan Media Pembelajaran Sejarah Indonesia Berbasis Videoscribe Materi Kerajaan Islam Di Jawa Kelas X Tahun Ajaran 2018/2019 Di SMA Negeri 3 Salatiga." *Indonesian Journal of History Education* 7 (2): 175. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.1012>.
- Nabila Jasmine, Nana Supriatna. n.d. "Meningkatkan Kreativitas Siswa Melalui Video Digital Pada Pembelajaran Sejarah." *Factum: Jurnal Sejarah Dan Pendidikan Sejarah* Vol 11, No.
- Pamungkas, Aan Subhan, Ihsanudin Ihsanudin, Novaliyosi Novaliyosi, and Indhira Asih Vivi Yandari. 2018. "Video Pembelajaran Berbasis Sparkol Videoscribe: Inovasi Pada Perkuliahan Sejarah Matematika." *Prima: Jurnal Pendidikan Matematika* 2 (2): 127. <https://doi.org/10.31000/prima.v2i2.705>.
- Prof. Dr. Pryaitno, M.Sc., Ed. n.d. *Dasar Teori Dan Praksis Pendidikan*.
- Putri, A, H R Setiawan, and R Harfiani. 2023. "Implementasi Video Animasi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Tarigh Di Satit Phatnawitya Thailand." *Jurnal Pendidikan ...* 7: 2323–28. <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail>

/3342929.

- Rohmah, Siti, and Mar'atus Syifa. 2021. "Penerapan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring Sejarah Kebudayaan Islam." *Al-Fikri: Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam* 04 (02): 127-41. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30659/jspi.v4i2.20316>.
- Susanti, Eka Dian. 2019. "Project Based Learning: Pemanfaatan Vlog Dalam Pembelajaran Sejarah Untuk Generasi Pro Gadget." *Sejarah Dan Budaya Jurnal Sejarah Budaya Dan Pengajarannya* 13 (1): 84-96. <https://doi.org/10.17977/um020v13i12019p084>.
- Susanto, Heri, Widyavera Irmanita, and Muhamad Meidy Syurbakti. 2022. "Analisis Penggunaan Media Digital Dalam Pembelajaran Sejarah Daring Masa Pandemi Covid-19." *Candrasangkala: Jurnal Pendidikan Dan Sejarah* 8 (1): 13-24. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30870/candrasangkala.v8i1.14383>.
- Tanjung, Samsidar. 2016. "Pengaruh Media Pembelajaran Dan Gaya Kognitif Terhadap Hasil Belajar Sejarah." *Paramita: Historical Studies Journal* 25 (2): 261. <https://doi.org/10.15294/paramita.v25i2.5170>.
- Trianto. 2011. *Model Pembelajaran Terpadu Konsep Strategi Dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Uswatun Hasanah Hasanah, Dyan Evita Santi, Abdul Muhid. 2022. "Prpyek Vidio Sebagai Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa: A Literature Review." *Jurnal Education And Develoment* 10, n. <https://doi.org/10.37081/ed.v10i3.4104>.
- Wina Sanjaya, Haji. 1962. *Media Komunikasi Pembelajaran*. Jakarta : Prenada Media Group, 2012.
- Wiratama, Nara Setya. 2021. "Kemampuan Public Speaking Dalam Pembelajaran Sejarah." *ISTORIA: Jurnal Pendidikan Dan Sejarah* 17 (1): 1-14. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/istoria.v17i1.40350>.